

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PIJAT BAYI
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
IBU DALAM MELAKUKAN PIJAT BAYI DI
DESA PURWOHARJO KABUPATEN
PEMALANG**

**THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ABOUT INFANT
MESSAGE ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND SKILLS OF
MOTHERS IN DOING INFANT MESSAGE IN PURWOHARJO
VILLAGE, PEMALANG DISTRICT**

Putri Fista Amalia

Program Studi Sarjana Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Neti Mustikawati

Staf Pengajar Program Studi Sarjana Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

ABSTRAK

Terapi pijat bayi sangat banyak manfaatnya buat bayi dan orang tua. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu melakukan pijat bayi. Desain penelitian *quasy eksperiment study* melalui pendekatan *one group pretest and posttest design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 20 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan *checklist*. Uji statistik menggunakan uji *paired t-test*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebelum diberikan intervensi memiliki nilai rata-rata 9,75 dan sesudah diberikan intervensi memiliki nilai rata-rata 15,8. Keterampilan pijat bayi ibu sebelum diberikan intervensi memiliki nilai rata-rata 29,8 dan sesudah diberikan intervensi memiliki nilai rata-rata 64,1. Hasil analisis menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi di desa Purwoharjo Kabupaten Pemalang dengan *p value* 0,001(< 0,05). Hasil penelitian ini merekomendasikan agar Puskesmas hendaknya melanjutkan kegiatan serupa di wilayah yang lain dan melibatkan beberapa institusi guna meningkatkan kemandirian ibu dalam melakukan pijat bayi pada bayinya.

Kata kunci : keterampilan, pengetahuan, pijat bayi

ABSTRACT

Baby massage therapy has many benefits for babies and parents. One of the factors that influence knowledge is education. This study aims to determine the effect of health education about infant massage on the level of knowledge and skills of mothers doing baby massage. The research design of the quasy experiment study through the one group pretest and posttest design approach. The sampling technique used purposive sampling with a total of 20 respondents. Tool for collecting data using questionnaires and checklists. Statistical tests using paired t-test. The results showed that mothers' knowledge about infant massage before being given an intervention had an average score of 9.75 and after being given an intervention it had an average value of 15.8. The skills of massage for baby mothers before being given an intervention had an average value of 29.8 and after being given an intervention had an average value of 64.1. The results of the analysis showed that there was a significant effect of health education on infant massage on the knowledge and ability of mothers to do infant massage in Purwoharjo village, Pemalang Regency with p value 0.001 (<0.05). The results of this study recommend that Puskesmas should continue similar activities in other areas and involve several institutions in order to increase the independence of mothers in performing infant massage for their babies.

Keywords : baby massage, knowledge, skills

PENDAHULUAN

Anak merupakan dambaan setiap keluarga. Selain itu setiap keluarga juga mengharapkan anaknya kelak bertumbuh dan berkembang. Tumbuh kembang merupakan proses terjadi secara berkesinambungan sejak masa konsepsi dan berlangsung hingga dewasa (Soetjiningsih & Ranuh, 2013). Anak yang sehat merupakan harapan setiap orang tua. Kesehatan anak harus selalu dijaga dan gangguan atau penyakit harus segera diatasi karena anak belum dapat merawat diri sendiri. Oleh karenanya peran orang tua sangat besar dalam menjaga kesehatan anaknya. Salah satu cara menjaga dan mengobati gangguan kesehatan pada anak adalah dengan pijat (Suranto, 2011).

Pijat merupakan sebuah terapi yang paing tua di dunia. Pijat merupakan sebuah metode pengobatan tradisional yang banyak bersumber dari akar budaya bangsa (Suranto, 2011). Pijat bayi telah di praktekkan hampir di seluruh dunia sejak dahulu kala, termasuk Indonesia. Seni pijat bayi di Indonesia, diajarkan secara turun temurun tanpa diketahui secara jelas bagaimana pijat dan sentuhan dapat secara positif berpengaruh pada tubuh manusia (Roesli, 2008). Terapi pijat bayi sangat baik untuk memperlancar peredaran darah, meningkatkan rasa percaya diri orang tua, mengurangi depresi dan ketegangan, menstimulasi pertumbuhan dan memperlancar ikatan kasih sayang antara orang tua dan bayi (Prasetyono, 2013).

Pijat bayi tidak hanya berguna bagi bayi sehat saja, tetapi juga bagi bayi sakit, bayi prematur juga dianjurkan untuk dipijat. Bayi yang mendapat pijatan sejak dini akan mendapat keuntungan perubahan secara fisiologis. Pijatan yang diberikan pada bayi setiap hari selama 20 menit selama sebulan ternyata tak hanya dapat membuatnya lebih rileks, tapi juga dapat membantu menstimulasi saraf otaknya. Pijatan dapat menenangkan dan menurunkan produksi hormon adrenalin yang selanjutnya akan meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Daya tahan tubuh bayi umumnya meningkatkan 30% setelah dipijat dua kali selama 15 menit. Memijat juga dapat membantu bayi mengusir gejala kembung, kolik, serta membantunya tidur lebih nyenyak. Pijatan yang lembut

membantu tubuh melepaskan oksitosin dan endorfin. kedua hormon ini membantu mengatasi ketidaknyamanan yang dirasakan bayi akibat nyeri tumbuh gigi, hidung tersumbat, atau tekanan emosi (Prasetyono, 2013). Manfaat pijat bayi tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayomi dan El-Nagger (2015) bahwa mengaplikasikan terapi pijat pada bayi terutama pada bayi *premature* mempunyai efek positif pada fisik, fisiologis dan perilaku, selain menambah berat badan dan mengurangi lama tinggal di rumah sakit.

Hasil penelitian Sari (2014) menunjukkan bahwa nilai efektivitas pijat bayi terhadap perkembangan dihitung dengan melihat hasil *odds ratio* didapatkan pijat bayi 11 kali lebih besar untuk meningkatkan kemampuan mengangkat dada, 10 kali lebih besar untuk meningkatkan kemampuan mengangkat leher, nilai efektivitas pijat bayi terhadap pertumbuhan (berat badan dan panjang badan) dihitung dengan menggunakan rumus *Eta Squared* diperoleh hasil 0,28 untuk berat badan dan 0,43 untuk panjang badan yang berarti pijat bayi memiliki efektivitas yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan (berat badan dan panjang badan) bayi. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Mardiana (2014) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pijat bayi terhadap kuantitas tidur bayi 3-6 bulan. Hasil penelitian Shofa (2014) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pijat bayi sangat banyak manfaatnya bagi kesehatan bayi, oleh sebab itu penting bagi seorang ibu untuk mempunyai keterampilan pijat bayi. Fenomena di lapangan menunjukkan banyak para ibu tidak mempunyai pengetahuan dan keterampilan pijat bayi. Hal ini diperkuat hasil penelitian Tamsuri & Suroso (2015) menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi kriteria baik 4 responden (14%), cukup 7 responden (25%), dan kurang 17 responden (61%), hal ini menunjukkan masih banyak para ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pijat bayi.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pematang Jaya menunjukkan bahwa

wilayah Puskesmas Purwoharjo Kabupaten Pemalang merupakan salah satu wilayah yang banyak terdapat anak usia 0-12 bulan yaitu 877 anak yang tersebar di 10 Desa. Prevalensi tertinggi anak usia 0-12 bulan dari 10 Desa tersebut yaitu Desa Purwoharjo sebanyak 176 anak. Hasil survei awal dengan teknik wawancara sederhana pada 10 ibu yang memiliki bayi di Desa Purwoharjo Kabupaten Pemalang didapatkan seluruh ibu (100%) memijatkan bayinya ke dukun bayi karena para ibu tidak mempunyai keterampilan pijat bayi. Notoatmodjo (2012) menjelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan. Hal ini diperkuat hasil penelitian Sholekhah (2015) yang menunjukkan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan ibu Melakukan Pijat Bayi di Desa Purwoharjo Kabupaten Pemalang”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan ibu Melakukan Pijat Bayi di Desa Purwoharjo Kabupaten Pemalang?”

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu Melakukan Pijat Bayi di Desa Purwoharjo Kabupaten Pemalang.

2. Tujuan Khusus

- Gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Desa Purwoharjo Kabupaten Pemalang.
- Gambaran keterampilan pijat bayi ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Desa Purwoharjo Kabupaten Pemalang.

- Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap pengetahuan tentang pijat bayi di Desa Purwoharjo Kabupaten Pemalang.
- Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi di Desa Purwoharjo Kabupaten Pemalang.

DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian merupakan *quasy eksperiment study* dengan pendekatan *one group pretest and posttest design*.

POPULASI

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan di Desa Purwoharjo Kabupaten Pemalang pada Agustus tahun 2018 sebanyak 176 orang.

SAMPEL

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 20 responden.

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Kuesioner pengetahuan pijat bayi

Kuesioner variabel pengetahuan tentang pengetahuan pijat bayi dalam penelitian yang dilakukan ini disusun sendiri berdasarkan teori pijat bayi yaitu definisi, prinsip dan manfaat pijat bayi. Kuesioner ini terdiri dari 18 pertanyaan, bentuk pertanyaan kuesioner merupakan pertanyaan tertutup (*closed ended*) dengan menggunakan skala dikotomi “Benar” dan “Salah”. Pertanyaan *favourable* nomor 2, 3, 6, 7, 8, 10, 11 dan pertanyaan *unfavourable* nomor 1, 4, 5, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18. Pemberian bobot pertanyaan *favourable*, jika jawaban “Benar” diberi bobot 1, “Salah” diberi bobot 0. Pemberian bobot pertanyaan *unfavourable*, jika jawaban “Benar” diberi bobot 0, “Salah” diberi bobot 1.

2. Checklist keterampilan pijat bayi

Checklist keterampilan pijat bayi dalam penelitian yang dilakukan ini disusun sendiri berdasarkan teori langkah pijat bayi. *Checklist* ini terdiri dari 37 item. Pemberian bobot keterampilan pijat

bayi dalam penelitian yang dilakukan ini jika “Tidak dilakukan” diberi bobot 0, “Dilakukan kurang sempurna” diberi bobot 1, dan “Dilakukan sempurna” diberi bobot 2.

TEKNIK ANALISA DATA

Adapun tahap-tahap analisa data sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Analisa *univariate* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Analisis *univariate* dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi sebelum intervensi dan distribusi frekuensi dan persentase pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi sesudah intervensi.

2. Analisis Bivariat

Analisa *bivariat* dalam penelitian ini digunakan untuk membandingkan tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi sebelum intervensi dan sesudah intervensi. Berdasarkan uji normalitas data tingkat pengetahuan *pre* dan *post* menggunakan uji *Shapiro-Wilk* didapatkan nilai p value *Pre* 0,075 ($>0,05$) dan *Post* 0,004 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan data Pengetahuan *Post* tidak berdistribusi normal, maka uji menggunakan uji *wilcoxon*. Berdasarkan uji normalitas data ketrampilan pijat bayi menggunakan uji *Shapiro-Wilk* didapatkan nilai p value *Pre* 0,229 ($>0,05$) dan *Post* 0,379 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan semua data berdistribusi normal, maka uji menggunakan uji *paired t-test* (berpasangan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Desa Purwoharjo Kabupaten Pemalang

Hasil analisis gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Desa Purwoharjo

Kabupaten Pemalang di atas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki nilai rata-rata 9,75 dan median 9,5 dengan nilai tertinggi 14 dan terendah 7. Frekuensi yang paling banyak muncul yaitu skor 7 dan 10 sebanyak 4 kali (20%).

Berdasarkan analisis jawaban setiap pertanyaan responden, pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebelum diberikan pendidikan kesehatan hanya ada 3 (tiga) pertanyaan (7, 8 dan 10) yang dapat dijawab dengan benar oleh seluruh responden dan 5 (lima) pertanyaan (2, 3, 5, 11 dan 12) yang dijawab dengan benar oleh sebagian besar responden, masih ada 10 pertanyaan (1, 4, 6, 9, 13, 14, 15, 16, 17 dan 18) yang dijawab salah oleh sebagian besar responden. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu sudah mengetahui manfaat dan prinsip pijat bayi, namun masih kurang pengetahuan dalam hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pijat bayi dan prosedur pijat bayi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Desa Purwoharjo Kabupaten Pemalang kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tamsuri & Suroso (2015) yang menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang tentang pijat bayi. Pengetahuan tentang pijat bayi yang kurang ini dapat dikarenakan oleh faktor pengalaman responden, karena seluruh responden memijatkan bayinya ke dukun bayi sehingga mereka tidak ada pengalaman dalam pijat bayi.

Pengetahuan merupakan salah faktor yang dapat memunculkan motivasi intrinsik. Individu yang memiliki pengetahuan dalam bidang tertentu akan memiliki ketertarikan tersendiri terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ketertarikan tersebut (Wawan & Dewi, 2010). Pengetahuan ibu tentang pijat bayi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan ibu dalam pijat bayi.

Hasil analisis deskriptif pengetahuan ibu tentang pijat bayi

sesudah diberikan pendidikan kesehatan di atas menunjukkan nilai rata-rata 15,8 dan median 15 dengan nilai tertinggi 18 dan terendah 14. Frekuensi yang paling banyak muncul yaitu skor 15 sebanyak 6 kali (30%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan analisis jawaban setiap pertanyaan responden, pengetahuan ibu tentang pijat bayi sesudah diberikan pendidikan kesehatan ada 14 pertanyaan yang dapat dijawab dengan benar oleh seluruh responden dan hanya 3 pertanyaan (14, 17 dan 18) yang dijawab salah oleh sebagian besar responden yaitu pertanyaan tentang hal yang perlu diperhatikan dalam pijat bayi dan prosedur pijat bayi. Hal ini menunjukkan para responden kurang memperhatikan detail hal yang perlu diperhatikan dalam pijat bayi seperti ruangan dan tangan harus hangat dan banyak yang belum memahami urutan pijat bayi.

2. Gambaran keterampilan pijat bayi ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Desa Purwoharjo Kabupaten Pemalang

Berdasarkan hasil analisis gambaran keterampilan pijat bayi ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Desa Purwoharjo Kabupaten Pemalang di atas menunjukkan bahwa keterampilan pijat bayi ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki nilai rata-rata 29,8 dan median 29,5 dengan nilai tertinggi 40 dan terendah 22.

Berdasarkan analisis jawaban setiap pertanyaan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan hanya ada satu gerakan yang dilakukan sempurna oleh semua responden yaitu nomor 23 gerakan mengusap punggung tangannya dari pergelangan tangan ke arah jari-jari dengan lembut, sebagian besar gerakan dilakukan tidak sempurna oleh responden dan ada 4 gerakan (5, 9, 25 dan 37) yang tidak dilakukan oleh seluruh responden. Hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan pijat bayi ibu yang masih

kurang. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan pengetahuan yang masih kurang tentang pijat bayi.

Kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan/keterampilan juga dipengaruhi dari bagaimana seseorang tersebut mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang bisa diperoleh dengan cara mendengarkan, melihat, dan mencoba melakukan keterampilan itu melalui demonstrasi. Seseorang yang belum terpapar keterampilan tertentu akan melakukan keterampilan tersebut sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya atau dengan cara mencoba-coba (*trial and error*) (Notoatmojo, 2007 dalam Nurhudhariani, 2015).

Hasil analisis deskriptif keterampilan pijat bayi ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan di atas menunjukkan nilai rata-rata 64,1 dan median 64,5 dengan nilai tertinggi 73 dan terendah 57. Frekuensi yang paling banyak muncul yaitu skor 65 sebanyak 3 kali (15%). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pijat bayi ibu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Marni, 2018) yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pijat bayi kader posyandu setelah diberikan pelatihan.

Berdasarkan analisis jawaban setiap pertanyaan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan ada 20 gerakan (54%) yang dilakukan sempurna oleh semua responden, dan 17 gerakan (46%) yang dilakukan tidak sempurna oleh responden. Hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan pijat bayi ibu sudah baik setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui demonstrasi.

3. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap tingkat pengetahuan tentang pijat bayi di Desa Purwoharjo Kabupaten Pemalang

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan nilai p value sebesar 0,001 ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak, berarti ada

pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap tingkat pengetahuan tentang pijat bayi di Desa Purwoharjo Kabupaten Pemalang. Berdasarkan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan juga menunjukkan peningkatan, rata-rata skor sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 9,75 dan sesudah diberikan edukasi meningkat menjadi 18,8. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai positif *ranks* 20 yang artinya semua responden mengalami peningkatan pengetahuan tentang pijat bayi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mauliddina (2011) yang menunjukkan ada pengaruh penyuluhan pijat bayi terhadap pengetahuan ibu melaksanakan pijat bayi di Desa Mlati I Sleman. Pengetahuan kesehatan dapat ditingkatkan dengan cara memberikan edukasi tentang kesehatan melalui penyuluhan atau promosi kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya tahu dan mengerti tetapi juga dapat melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Effendy, 2010).

Pengetahuan seseorang akan meningkat karena beberapa faktor, salah satunya dengan memberikan informasi kepada seseorang. Informasi tersebut dapat diberikan dalam beberapa bentuk salah satunya pemberian pendidikan kesehatan. Setelah diberikan informasi kesehatan responden dapat memahami apa yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Mubarak, 2007 dalam Aini, 2013).

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Adz Dzariat ayat 55 yang artinya : *"Dan berilah peringatan, sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang beriman"*. Ayat tersebut dimaksudkan agar seseorang dapat tetap memberikan nasihat kepada orang lain untuk mengajak kepada kebaikan. Adapun ayat lain yang menegaskan umat manusia untuk mengajak kepada kebaikan yaitu

Al-Qur'an surat Ali Imran 104 yang artinya : *"Dan hendaklah ada di antara kalian segolongan umat yang mengajak (manusia) kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung"*. Ayat tersebut menegaskan bahwa kita perlu mengajak kebaikan kepada orang lain dengan memberikan informasi yang bermanfaat.

Penyuluhan kesehatan bertujuan mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat yang artinya dapat mengubah pengetahuan responden yang kurang baik menjadi baik. Tujuan dari pemberian penyuluhan kesehatan adalah agar tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Effendy, 2010).

Pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Keterbatasan pengetahuan akan menyulitkan seseorang memahami pentingnya pemeliharaan kesehatan dan perubahan sikap serta perilaku seseorang atau ke arah yang menguntungkan kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

4. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi di Desa Purwoharjo Kabupaten Pemalang

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *paired t-test* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,001 (<0,05) sehingga H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi di Desa Purwoharjo Kabupaten Pemalang. Berdasarkan rata-rata skor keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi sebelum dan sesudah diberikan edukasi juga menunjukkan peningkatan, rata-rata skor sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 29,8 dan

sesudah diberikan edukasi meningkat menjadi 64,1.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Marni (2018) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan keterampilan pada kader posyandu dalam melakukan pijat bayi sebelum dan sesudah pelatihan pijat bayi di Kelurahan Giripurwo, Wonogiri. Pelatihan pijat bayi menggunakan metode demonstrasi mampu meningkatkan keterampilan pijat bayi secara efektif.

Pendidikan kesehatan dapat diberikan melalui media informasi seperti demonstrasi dan ceramah. Pendidikan kesehatan pijat bayi ini dilakukan dengan pemberian materi pijat bayi terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan melakukan demonstrasi gerakan pijat bayi dengan alat peraga. Keuntungan teknik demonstrasi: konsentrasi meningkat atau maksimal, kesalahan minimal dibandingkan dengan ceramah atau baca, dan merupakan metode untuk mengasah ketrampilan psikomotor/ ketrampilan (Susilo, 2010 dalam Nurhudhariani, 2015).

Edukasi bertujuan meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan mengarahkan perilaku yang diinginkan oleh kegiatan tersebut. Edukasi menyajikan informasi mengenai kesehatan dan membantu individu menggalai nilai dan sikap serta membuat keputusan sendiri (Maulana, 2009). Dengan adanya pendidikan, maka setiap peserta didik akan dibantu dalam memahami dan mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan yang terus berkembang.

SIMPULAN

1. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Desa Purwoharjo Kabupaten Pemalang sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki nilai rata-rata 9,75 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan memiliki nilai rata-rata 15,8.
2. Keterampilan pijat bayi ibu di Desa Purwoharjo Kabupaten Pemalang sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki nilai rata-rata 29,8 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan memiliki nilai rata-rata 64,1.

3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap pengetahuan tentang pijat bayi di Desa Purwoharjo Kabupaten Pemalang dengan p value 0,001(< 0,05).
4. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap keterampilan pijat bayi ibu di Desa Purwoharjo Kabupaten Pemalang dengan p value 0,001(< 0,05).

SARAN

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan wacana ilmiah dan dapat dijadikan literatur terkait dengan pengetahuan dan keterampilan pijat bayi, serta dapat digunakan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya dengan variabel yang lebih luas berkaitan pengetahuan dan keterampilan.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian merekomendasikan agar Puskesmas hendaknya melanjutkan kegiatan serupa di wilayah yang lain dan melibatkan beberapa institusi guna meningkatkan kemandirian ibu dalam melakukan pijat bayi pada bayinya.

3. Bagi responden

Ibu sebaiknya dapat mengaplikasikan pijat bayi pada anaknya guna meningkatkan keterampilan pijat bayi, sehingga tidak perlu lagi menggunakan jasa tukang pijat bayi.

REFERENSI

- Aini, Z. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene Terhadap Kemampuan Pencegahan Penularan Scabies pada Siswa di Asrama 8 Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Jurnal. Yogyakarta : STIKES Aisyiyah.
- Bayomi, O. R. & El-Nagger, N. S. 2015. *Effect of applying massage therapy on physical, physiological and behavioral states of premature neonates*. Journal of Nursing Education and Practice vol. 5 no. 10. <http://dx.doi.org/10.5430/jnep.v5n10p105>.

- Effendy, N. (2010). *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat* (Ed. 2). Jakarta: EGC.
- Erpan, E. 2016. *Gambaran Keterampilan Pemasangan Infus pada Perawat Vokasional Dan Perawat Profesional Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Di Wilayah Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : UMY.
- Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Isgiyanto, A. 2009. *Teknik pengambilan sampel pada penelitian non-eksperimental*. Yogyakarta : Mitra Cendekia Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. Diunduh tanggal 12 Juni 2017
- Machfoedz & Suryani 2009. *Pendidikan Bagian Dari Promosi Kesehatan*, Yogyakarta : Fitramaya.
- Mardiana, L. 2014. *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kuantitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan Di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan*. Vol.02, No.XVIII, Juni 2014.
- Marni 2018. *Keterampilan Pijat Bayi pada Kader Posyandu Sebelum dan Setelah Pelatihan*. Jurnal. Wonogiri : Akper Giri Satria Husada.
- Mauliddina, A. 2011. *Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Perilaku Ibu Melaksanakan Pijat Bayi di Wilayah Puskesmas Mlati I Sleman*. Jurnal. Yogyakarta : STIKES Aisyiyah.
- Notoatmodjo 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhudhariani, R. 2015. *Pengaruh Pelatihan Senam Hamil Terhadap Peningkatan Keterampilan Senam Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang*. Jurnal. Semarang : STIKES Karya Husada.
- Nursalam 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prasetyono, DS. 2013. *Buku pintar pijat bayi*. Jogjakarta : Buku Biru.
- Oxyandi, M. & Rivanica, R. 2016. *Buku Ajar Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Pemeriksaan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Salemba Medika.
- Riyanto, A. 2009. *Pengolahan dan analisis data kesehatan: dilengkapi uji validitas dan reliabilitas serta aplikasi program SPSS*. Jakarta : EGC.
- Roesli, U. 2008. *Pedoman pijat bayi*. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- 2008. *Pedoman Pijat Bayi Prematur & Bayi Usia 0-3 Bulan*. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Sari, P. E. K. 2014. *Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan di Kelurahan Bintaro Jakarta*. Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Setiadi 2013. *Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Shofa, L. 2014. *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan Di Poliklinik Kesehatan Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak*. Jurnal. Semarang : STIKES Karya Husada.
- Sholekhah, A. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Desa Gebang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak*. KTI. Semarang : STIKES Ngudi Waluyo.
- Soetjiningsih & Ranuh, G. 2013 *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi kedua. Jakarta: ECG.
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Suranto, A. (2011). *Pijat Anak*. Jakarta : Penebar Plus.

Syafrudin (2009). *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media.

Tamsuri, A. & Suroso, H. 2015. *Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi*. Jurnal. Kediri : Akademi Keperawatan Pamenang Pare.

Wawan, A. & Dewi, M. 2010. *Teori dan pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.